

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan yang diterima masyarakat dalam hidup mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan yang diterima setiap individu diharapkan pula dapat mengubah segala perilaku dan sikapnya menjadi manusia yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan diawali dengan pendidikan dasar. Karena guru merupakan garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan siswa, maka keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya bergantung pada peran guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan memperoleh keterampilan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajarnya, termasuk pengemasan bahan ajar yang efektif dan inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. (Nasution, 2021, h. 1)

Pendidikan di sekolah dasar hendaknya dilaksanakan sesuai rencana agar proses pembelajaran menyenangkan dan siswa mencapai potensi maksimalnya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila ada interaksi antara siswa dengan guru atau sumber belajar lainnya. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah atau konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan merasa tertarik, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan LKPD membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa mengembangkan konsep, membantu siswa berlatih mengembangkan keterampilan proses, bertindak sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa belajar tentang suatu subjek. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan mempengaruhi hasil belajarnya. (Musta, 2023, h. 48)

LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai. LKPD digunakan sebagai salah satu media untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. LKPD adalah lembar kerja yang dapat digunakan oleh siswa yang dapat berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi diskusi, tugas portofolio, dan latihan soal yang bervariasi. Hal-hal tersebut yang akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. LKPD penting karena membantu siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, siswa berlatih mengembangkan keterampilan prosesnya, menjadi pedoman guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa terbantu dalam menerima materi dan informasi secara sistematis tentang konsep yang dipelajari. (Musta, 2023, h. 48)

Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya,

berdiskusi dengan teman sekelas, dan berkolaborasi. Dalam pembelajaran *inquiry learning* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu: 1. Guru memberi stimulus kepada siswa, lalu memancingnya untuk mengumpulkan informasi. 2. Guru memberi pertanyaan kepada siswa, dan membimbingnya untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi, membuat hipotesis, dan merancang eksperimen. 3. Siswa mengumpulkan data atau melakukan eksperimen. 4. Siswa mendiskusikan kesimpulan. 5. Siswa menyajikan hasil dengan presentasi di depan kelas. (Mahardika dkk, 2022, h. 2)

Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah serangkaian upaya terencana yang mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu memiliki kehidupan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta dapat berkontribusi lebih dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Adapun yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah: pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat, dan kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi. (Almuzani, 2021, h. 60)

Berdasarkan sumber belajar yang telah ada, proses belajar mengajar di sekolah menggunakan media bahan ajar berupa buku paket dan LKPD yang disampaikan dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga menyebabkan sebagian siswa tidak terbiasa untuk menemukan konsep sendiri dan proses pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah dikarenakan LKPD yang dibuat kurang menarik dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM).

Berdasarkan observasi di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan pada tanggal 22 September 2023 penulis menemukan bahwa pada proses pembelajaran masih menggunakan LKPD yang diperoleh dari buku. Guru belum menggunakan LKPD yang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode konvensional. Guru masih menggunakan media buku guru dan buku siswa, yang menyebabkan siswa dominan mendengarkan dan mencatat sekaligus menjadi salah satu faktor pembelajaran tidak aktif yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Siswa yang berkemampuan rendah akan merasakan pembelajaran yang membosankan.

Permasalahan tersebut didukung dari hasil belajar siswa kelas VI pada saat ulangan harian. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VI adalah 65,48. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yaitu 70, dari 29 siswa hanya 31% atau 9 siswa yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan 69% atau 20 siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penulis menggunakan LKPD berbasis *Inquiry* dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi. Dengan adanya LKPD inovatif berbasis *Inquiry* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu menemukan pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh LKPD Inovatif Berbasis *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas VI SD Negeri 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. LKPD yang digunakan yang tersedia dari buku
2. Guru belum bervariasi membuat LKPD yang inovatif
3. Guru menggunakan metode konvensional
4. Hasil belajar siswa rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah pada judul penelitian ini adalah “Pengaruh LKPD Inovatif Berbasis *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 2 “Pemimpin Idolaku” Kelas VI SD Negeri 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah terdapat pengaruh LKPD inovatif berbasis *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 “Pemimpin Idolaku” kelas VI SD Negeri 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh LKPD inovatif berbasis *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7

subtema 2 “Pemimpin Idolaku” kelas VI SD Negeri 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menjadi panduan bagi guru, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik melalui penggunaan LKPD berbasis *inquiry*.

2) Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui penggunaan LKPD berbasis *inquiry*, yang membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam belajar.

b) Bagi Guru

Guru akan memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan LKPD berbasis *inquiry*, yang memungkinkan mereka menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong perubahan positif melalui penerapan LKPD berbasis *inquiry*.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini memperdalam pemahaman peneliti tentang LKPD berbasis *inquiry* dan memberikan pengalaman dalam menilai efektivitasnya serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya.

e) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau menerapkan LKPD berbasis *inquiry* dalam berbagai konteks, berkontribusi pada pengayaan praktik pendidikan.

